

Pembinaan Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Lembaga Dasar Kepemimpinan (LDK)

Muti'ah¹, Indah Muliati²

mutiahdamara@gmail.com¹, indahmuliati1979@gmail.com²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 23 Mei 2022

Revised, 24 Mei 2022

Accepted, 31 Mei 2022

Keywords:

Pembinaan, Keagamaan,

LDK

Clonflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to examine: 1) Implementation of religious development for students at SMAN 7 Padang through LDK activities 2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of religious development for SMAN 7 Padang students through LDK activities. The method used by researchers in this study is qualitative with a descriptive approach. This research was conducted at SMAN 7 Padang. Data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The data obtained from the study were then analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique used is the triangulation technique, checking the data again with a different technique so as to get valid data. The results showed that 1) The purpose of holding LDK activities was to build the spirit of youth who were active and full of knowledge, Becoming a new generation with new enthusiasm, Introducing the ROHIS organizational structure and management structure, Training the leadership of ROHIS BIRU members at SMAN 7 Padang, Training ROHIS BIRU administrators SMAN 7 Padang to be able to organize well. 2) the basis for implementing LDK activities is by using the Qur'an and Sunnah. 3) The method used is discussion, lecture and habituation. 4) The coaching materials are faith, morals and worship. 5) Supporting and inhibiting factors for the implementation of religious development for SMAN 7 Padang students through LDK activities. Supporting factors: student enthusiasm, good cooperation, support from various parties and adequate facilities and infrastructure. Inhibiting factors: the occurrence of the covid-19 pandemic and the lack of openness among rohis administrators.

Corresponding Author: Muti'ah, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: mutiahdamara@gmail.com, Phone No: +6282287675924



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju banyak siswa yang menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Banyak sekali pemberitaan mengenai para siswa yang cenderung kepada hal-hal yang negatif seperti perkelahian, pencemoohan, berperilaku yang tidak sewajarnya, penggunaan narkoba, perzinahan dan lain sebagainya. Banyak orang menganggap bahwa kasus tersebut disebabkan oleh kurangnya nilai religius yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga, lemahnya pendidikan agama dan etika di sekolah serta pengaruh dari luar seperti internet, budaya asing, game dan media sosial yang telah beredar di masyarakat.

Membekali diri anak dengan pendidikan agama sangat penting untuk dilakukan. Karena apabila seorang anak memiliki jiwa agama yang kuat dan teguh pendiriannya akan menjadikan dia tidak mudah terpengaruh oleh hal yang negatif dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Oleh sebab itu perlu adanya pembinaan dalam bidang agama yang dilakukan dikalangan siswa. Pembinaan keagamaan ini harus dilaksanakan, agar siswa dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif yang akan mengancam diri dan agamanya. *Ekstrakurikuler* keagamaan dapat pula menjadi media dalam upaya mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran serta pemberian informasi mengenai ajaran Islam secara lebih luas kepada siswa.

Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Salah satu kegiatan *ekstrakurikuler* ada adalah kegiatan (Lembaga Dasar Keemimpinan) LDK. LDK merupakan sebuah pelatihan dasar yang memberi pembekalan tentang kepemimpinan, keorganisasian, dan pembentukan karakter. Kegiatan ini diperuntukkan kepada pengurus Rohis sebagai bekal dalam menjalani kepengurusan dalam satu periode kedepan. Selain itu, akan diberi pemahaman dan pengenalan terkait ROHIS dan struktur kepengurusannya serta penanaman nilai-nilai Islam dalam kegiatan ini. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan dan keagamaan di SMAN 7 Padang yang dibentuk pada tahun 2015 oleh Umi Tuti Alawiyah, M.A yang menjabat sebagai pembina Rohis. LDK ROHIS memiliki manfaat tersendiri bagi anggota yang bergabung dalam kegiatan tersebut.

Anggota LDK ROHIS tersebut yang akan bergerak mengajak warga sekolah dengan kegiatan yang bermanfaat. Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan dengan ketua rohis di SMAN 7 Padang, masih adanya beberapa siswa yang kesadaran beragamanya masih kurang. Seperti, meninggalkan sholat, mencontek ketika ujian, pacaran, makan minum sambil berdiri, pengamalan terhadap agama dikalangan pelajar belum sepenuhnya baik. Dengan adanya LDK ROHIS dapat memberikan dampak perubahan yang positif karena adanya menyampaikan nasihat melalui strategi dakwah yang menarik. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan kegiatan LDK di SMAN 7 Padang dalam membina keagamaan siswa.

2. Tinjauan Pustaka

a. Pembinaan keagamaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. (Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, 1982).

Tujuan pembinaan keagamaan Secara umum pembinaan keagamaan mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Meluruskan akidah maupun tauhid. 2) Meneruskan amal-amal shalih yang telah dikerjakan. 3) Membersihkan batin yang berupa jiwa atau qalbu. 4) Mengookohkan kepribadian atau membentuk akhlakul karimah. 5) Mempererat persaudaraan (ukhuwah). 6) Menolak hal-hal yang syubhat atau segala sesuatu yang meragukan dalam agama. 7) Mencegah dari perbuatan-perbuatan yang termasuk syirik, bid'ah, dan takhayul (Mughtar, 2008: 200).

Landasan pembinaan keagamaan, Berdirinya sesuatu itu membutuhkan landasan, landasan tersebut biasa disebut dengan dasar. Dasar berfungsi untuk memberikan arahan terhadap tujuan yang akan dicapai (Ramayulis, 2008: 121). Pembinaan keagamaan merupakan aktivitas yang membina kepribadian muslim sehingga harus memiliki landasan, pondasi dan dasar yang kuat. Agar proses dalam pembinaan keagamaan tersebut memiliki arah dan tujuan, maka diperlukan adanya 20 landasan. Landasan dalam pembinaan keagamaan yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang keduanya merupakan sumber utama dalam Agama Islam.

Metode pembinaan keagamaan adalah sebagai berikut: 1) Metode Imitasi (qudwah) Metode ini merupakan cara yang paling utama dalam pendidikan integratif. Nabi berperan sebagai mahaguru yang memiliki pengaruh terbesar dalam sejarah kemanusiaan terutama dalam keteladanan yang bisa diambil sebagai pintu awal pendidikan agar mudah dipahami dan diikuti oleh peserta didik dan hal itu terbukti sangat efektif (Roqib, 2009: 112). 2) Metode Ceramah Metode ini merupakan metode tradisional yang cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru atau pembina dengan menggunakan penuturan atau penjelasan dengan lisan dan secara langsung terhadap peserta didik (Djamarah dan Zain, 2010: 97). 3) Metode Dialog (hiwar) Metode dialog (hiwar) adalah suatu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki atau kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan dengan cara menanyakan, memberikan komentar, serta jawaban (Sudiyono, 2009: 276). 4) Metode Mau'idzahah (Nasihat) dan Metode Al-Irsyad (Bimbingan) Metode ini merupakan metode dalam pendidikan yang banyak memberikan pengaruh dalam mengarahkan manusia. Nasihat sangat memiliki pengaruh terhadap jiwa manusia, terlebih apabila nasihat yang keluar dari seseorang yang dicintainya. Tetapi nasihat yang disampaikan harus disertai dengan teladan dari si pemberi atau penyampai nasihat (Gunawan, 2014: 271). 5) Metode Peringatan Metode ini merupakan penyempurnaan dari metode mau'idzhah. Metode peringatan akan memberikan pengaruh dan membawa manfaat pada hati seseorang (Gunawan, 2014: 272).

Materi dalam kegiatan LDK adalah materi keimanan, keIslaman dan akhlak mempunyai sinergitas yang sulit untuk dipisahkan. Ketiga materi tersebut saling melengkapi satu sama lain dalam mewujudkan pribadi Muslim yang baik.\

b. Lembaga Dasar Kepemimpinan (LDK)

LDK merupakan suatu kegiatan keagamaan Islam yang berada di sekolah yang beranggotakan para peserta didik dari sekolah tersebut. LDK ini juga termasuk salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Tujuan program kegiatan organisasi sendiri adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengembangkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan keagamaan manusia (Depag RI, 2004: 18). Berdasarkan pemaparan tujuan LDK Islam di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan kerohanian Islam adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya akan bermuara pada penerapan akhlak yang mulia. Sudiran, Ondeng, & Naro (2015) menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah: Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga semestinya mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Metode Dakwah LDK, Al-Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga berikutnya mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan syari'at Islam. *Al-Mau'izah al-Hasanah* yaitu dakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Dengan demikian nasihat atau ajaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka. *Al-Mujâdalah bi al-Latî Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak menunjukkan tekanan-tekanan yang memberatkan bagi komunitas sasaran dakwah (M. Munir, 2003: 15-20).

3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek dari penelitian tersebut, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, kemudian hasilnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moeloeng, 2017 : 6).

Informan dalam penelitian ini ada 6 orang, pengumpulan data diperlukan dalam ini ialah menggunakan wawancara secara langsung kepada seluruh informan menggunakan instrumen wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan cara terlibat secara langsung mengikuti kegiatan LDK (Lembaga Dasar Kepemimpinan). Ketepatan dan kebenaran data yang sudah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan dengan baik. Untuk menguji kredibilitas dan pengecekan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pengecekan keabsahan itu adalah dengan cara triangulasi sumber data dan teknik.

4. Hasil dan Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil proses pelaksanaan kegiatan oleh lembaga dasar kepemimpinan, maka Peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa narasumber yang memperkuat hasil observasi. Temuan pertama

pembinaan keagamaan siswa SMAN 7 Padang melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (ROHIS).

Sesuai dengan pengertian pembinaan keagamaan yang tercantum pada BAB II bahwa pembinaan keagamaan yang dilaksanakan melalui kegiatan Lembaga Dasar Kepemimpinan (LDK) memiliki arti proses yang diberikan kepada suatu individu untuk memperbaiki, mempertahankan dan menyempurnakan yang sudah ada sesuai yang diharapkan yaitu memiliki akhlak yang baik sesuai tuntunan agama sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pembinaan keagamaan yaitu pembinaan keagamaan akan membawa seseorang ke dalam kehidupan pribadi yang berakhlak mulia atau memperbaiki sesuatu ke arah yang lebih baik terutama dalam keagamaan.

Tujuan kegiatan LDK dalah untuk Membangun jiwa pemuda yang aktif dan penuh dengan ilmu pengetahuan, Menjadi generasi baru yang bersemangat baru, Pengenalan keorganisasian ROHIS dan struktur kepengurusan, Melatih kepemimpinan anggota ROHIS BIRU SMAN 7 Padang, Melatih pengurus ROHIS BIRU SMAN 7 Padang untuk dapat berorganisasi dengan baik. (Hasil wawancara dengan ibuk Enny Sasmita pada tanggal 29 Maret 2022).

Landasan kegiatan LDK di antaranya yaitu pembinaan keagamaan harus mempunyai landasan yang kokoh agar program kegiatan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan agama Islam. Berkaitan dengan hal ini, pembinaan keagamaan melalui kegiatan LDK menggunakan 2 landasan yang berasal dari sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Dua landasan inilah yang menjadikan kegiatan ROHIS dapat berdiri kokoh dan sesuai dengan syariat Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an maupun hadis dijadikan sebagai pedoman dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK. Harapannya, peserta didik menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (Hasil wawancara dengan ibuk Tuti Alawiyah pada tanggal 30 Maret 2022).

Metode kegiatan LDK

1) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode dialog atau tanya jawab antara pembina dan peserta didik. Metode diskusi ini cocok untuk peserta didik tingkatan SMA dikarenakan pada masa ini peserta didik banyak menghadapi suatu permasalahan yang perlu pemecahan atau solusi. Metode ini memang mengharuskan adanya seseorang yang betul-betul mempunyai pengetahuan keagamaan yang mendalam agar dapat menjawab pertanyaan peserta didik dengan baik dan tepat. Dalam kegiatan LDK didalamnya juga ada dilaksanakan kegiatan penyampaian materi. Setelah pembina atau guru PAI menyampaikan materi tersebut, peserta didik diperkenankan mengajukan pertanyaan mengenai persoalan kewanitaan yang dihadapi masing-masing siswi dan pemateri maupun peserta didik lainnya saling memberikan jawaban. Tanpa tema khusus, diskusi mengalir begitu saja apalagi jika hendak melakukan suatu kegiatan dan merencanakan sesuatu, pengurus saling mengeluarkan usulan atau pertanyaan untuk suksesnya kegiatan tersebut. Pembina ROHIS juga mengarahkan dan memberi solusi atau nasehat berkaitan dengan persoalan yang terjadi dalam organisasi. Dengan metode ini, peserta didika akan mendapatkan pengetahuan baru sehingga menjadikan mereka lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu.

2) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sudah umum digunakan dalam pembinaan keagamaan. Metode ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi melalui kata-kata atau bahasa berupa nasihat dan peringatan yang didapat dari pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap hati seseorang (Muchtari, 2008). Metode ini adalah metode yang mudah dilakukan dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan kerohanian Islam. Metode ini akan mengena kepada audien apabila penyampaiannya dengan sesuatu yang menarik. Metode ceramah ini dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti pengajian akbar dalam memperingati hari besar agama Islam. ROHIS biasanya menghadirkan dzurriyah Rasulullah Saw atau tokoh-tokoh agama yang terkenal untuk memberikan ceramah dalam acara tersebut. Harapannya dengan adanya ceramah yang menghadirkan tokoh agama dari luar dapat menarik peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan dan mampu menjadi asupan bagi rohani seseorang.

3) Metode Pembiasaan

Pembinaan keagamaan dilakukan melalui pembiasaan dengan aktivitas-aktivitas yang nyata. Pembinaan ini melibatkan pembina, guru PAI di kelas dan seluruh peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilakukan oleh ROHIS maupun peserta didik lainnya sehingga mereka akan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang sampai mereka terarah ke dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ROHIS maupun peserta didik lainnya sehingga mereka akan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang sampai mereka terarah ke dalam kegiatan-kegiatan yang positif. *(Hasil wawancara dengan baak Almunar pada tanggal 30 Maret 2022).*

Materi dalam kegiatan LDK dibagi menjadi 3 materi yaitu pembinaan aqidah (keimanan), pembinaan syariat (keislaman) dan pembinaan akhlaq (budi pekerti). Pemberian materi tersebut ada yang harus dilaksanakan secara langsung dan bisa virtual (online). Materi syariat atau beribadah bisa dilakukan lewat daring, namun untuk materi aqidah harus disampaikan secara langsung dikarenakan itu berkaitan dengan kepercayaan seseorang. Materi aqidah tidak dapat disampaikan secara online karena ditakutkan yang menerima materi akan salah paham atau salah tangkap sehingga apa yang dimaksud pemberi materi bertentangan dengan apa yang ditangkap penerima materi. Melakukan pembinaan dengan materi yang seharusnya disampaikan langsung yaitu dengan menggunakan aplikasi zoom. Penyampaian materi dapat dilakukan secara daring. Pengamatan terhadap kepribadian peserta didik lain memang belum bisa dilaksanakan, sehingga guru hanya bisa menyampaikan materinya saja. Pembinaan secara langsung hanya bisa dilakukan kepada pengurus ROHIS ketika rapat rutin pengurus di sekolah. *(Hasil wawancara dengan bapak Almunar pada tanggal 30 Maret 2022)*

Faktor pendukung dan penghambat

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui kegiatan LDK tidak terlepas dari berbagai faktor baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui kegiatan ROHIS di SMAN 7 Padang. Proses pembinaan keagamaan peserta didik di SMAN 7 Padang melalui kegiatan LDK dapat berjalan dengan lancar apabila mendapat dukungan penuh dari

berbagai pihak. Berdasarkan data hasil wawancara dapat diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan LDK adalah :

Pertama ; Antusiasme Peserta Didik, Jam pelajaran keagamaan di kelas yang dirasa belum cukup bagi peserta didik membuat peserta didik ingin menambah pengetahuan keagamaan dengan mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran yaitu dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi kerohanian Islam. Peserta didik merasa terwadahi dengan adanya kegiatan kerohanian Islam karena mereka bisa mengembangkan kreativitas dan potensi mereka, selain itu mereka juga merasakan banyak manfaat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian Islam sehingga mereka sangat antusias. Awalnya peserta didik biasanya mengikuti kegiatan tersebut hanya karena ikut-ikutan teman. Tetapi lamakelamaan mereka menjadi suka apalagi setelah merasakan ada perubahan yang baik dari diri peserta didik itu, pasti mereka ingin mengikuti lagi dan lagi kegiatan tersebut. *(Hasil wawancara dengan Ibu Enny sasmita pada tanggal 29 Maret 2022).*

Kedua ; Kerjasama Pengurus yang Baik, Untuk menjalankan suatu kegiatan maka perlu adanya kerja sama antar pengurus dan antar anggota kerohanian Islam. Semua harus saling bekerja sama saling membantu agar kegiatan tersebut sukses dan berjalan dengan baik. Pengurus dan anggota ROHIS yang solid juga mejadi penentu kesuksesan kegiatan pembinaan. Selain saling kerja sama dengan sesam pengurus ROHIS, mereka juga bekerja sama dengan alumni ROHIS. Mereka belajar dari pengalaman alumni ROHIS selama mereka mengikuti ROHIS untuk dijadikan bahan evaluasi dan contoh pelaksanaan kegiatan. *(Hasil wawancara dengan Bapak Almunar pada 30 Maret 2022).*

Ketiga ; Dukungan dari Berbagai Pihak, Faktor pendukung pembinaan keagamaan melalui kegiatan kerohanian islam adalah mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama seluruh warga sekolah. Tanpa adanya dukungan tersebut maka akan banyak kendala dan hambatan yang akan dihadapi. Suatu kegiatan yang positif dan berkaitan dengan keagamaan sudah pasti akan mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru-guru yang lain, staf bahkan komite sekolah. Berbagai dukungan itu akan membawa kegiatankegiatan pembinaan keagamaan menjadi berjalan maksimal. *(Hasil wawancara dengan Ibu Enny Sasmita pada 29 Maret 2022).*

Keempat ; Sarana Prasarana, Sarana prasarana juga sebagai pendorong suksesnya kegiatan. Dalam segala hal kegiatan sekolah memberikan fasilitas yang memadai sesuai apa yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. *(Hasil wawancara dengan Bapak Almunar pada 30 Maret 2022 pukul 09.15-10.00 WIB di Ruangn Majelis Guru).*

Berjalannya suatu kegiatan dimanapun berada selain terdapat faktor pendukung pasti ada juga yang namanya kendala atau faktor penghambat dalam proses terselenggaranya kegiatan tersebut. Dari hasil wawancara diatas masih banyak penghambat yang didapatkan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah SMAN 7 Padang.

Pertama ; Terjadinya pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar di rumah dalam waktu yang lumayan lama. Program kegiatan yang sudah direncanakan akhirnya sebagian besar tidak dapat dilaksanakan dan harus digantikan kegiatan-kegiatan online walaupun tidak bisa sebanyak kegiatan-kegiatan dimasa nonpandemi. *(Hasil wawancara dengan Ibu Tuti Alawiyah pada 30 Maret 2022)*

Kedua ; Kurangnya keterbukaan diantara pengurus seperti pembinaan dilakukan salah satunya dengan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Pembinaan keagamaan diharapkan mampu memberi solusi yang baik sesuai dengan landasan agama islam. Jangan sampai siswa salah mengambil langkah dan akhirnya terjerumus kedalam masalah yang semakin besar. Namun, terkadang peserta didik kurang terbuka sehingga ketika ingin membina secara individu membutuhkan waktu untuk mengamati siswa tersebut. *(Hasil Wawancara dengan Bapak Almunar, Zidan dan Tanzila pada tanggal 30 Maret 2022)*

Hasil wawancara diatas dan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 15 dan 16 Februari 2022, kegiatan dilakukan dalam kurun waktu 2 hari 2 malam.

Tabel 1. Rundown acara Sabtu, 15 Februari 2022

No	Waktu		Kegiatan
	Dari	Sampai	
1	15.15	15.45	Pengecekan Perlengkapan
2	15.45	16.30	Sholat Ashar Berjamaah
3	16.30	17.30	Pembukaan
4	17.30	19.00	Ishoma (Istirahat, Sholat Magrib berjamaah, makan)
5	19.00	19.45	Materi Urgensi Dakwah
6	19.45	20.15	Sholat Isya Berjamaah
7	20.15	22.00	Nonton Film
8	22.00	04.00	Tidur

(Sumber : Dokumen kegiatan Lembaga Dasar Kepemimpinan)

Tabel 2. Rundown acara Minggu , 16 Februari 2022

No	Waktu		Kegiatan
	Dari	Sampai	
1	04.00	04.30	Sholat tahajud
2	04.30	05.30	Sholat Subuh Berjamaah
3	05.30	06.00	Dzikir Al Ma'tsurat
4	06.00	07.00	Riyadho
5	07.00	08.45	Istirahat, makan, mandi
6	08.45	09.00	Sholat Dhuha
7	09.00	09.15	Pembukaan Materi
8	09.15	10.15	Materi Daurah Mentoring
9	10.15	10.30	Istirahat
10	10.30	12.00	Outbound
11	12.00	13.15	Ishoma
12	13.15	13.45	Forum Group Discussion

13	13.45	14.00	Penutup
----	-------	-------	---------

(Sumber : Dokumen kegiatan Lembaga Dasar Kepemimpinan)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui di lapangan terlihat bahwa banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat membina keagamaan siswa lewat kegiatan LDK ini, seperti rundown acara yang dialaksanakn selama 2 hari 1 malam diatas bahwa siswa juga diajarkan untuk melaksanakn sholat qiyamullail dan sholat subuh secara berjamaah, baca Almatsurat, dan juga diajaralan agara selalu kompak juga antara pengurus ROHIS.

LDK itu merupakan sebuah pelatihan dasar yang memberi pembekalan tentang kepemimpinan, keorganisasian, dan pembentukan karakter. Kegiatan ini diperuntukkan kepada pengurus ROHIS sebagai bekal dalam menjalani kepengurusan dalam satu periode kedepan. Selain itu, akan diberi pemahaman dan pengenalan terkait ROHIS dan struktur kepengurusannya serta penanaman nilai-nilai Islam dalam kegiatan ini.

Melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) diharapkan dapat terbentuknya akhlakul karimah dan akal yang cerdas serta bertanggung jawab dan dalam pelaksanaan kegiatan LDK ini juga banyak memberi manfaat bagi peserta didik. Selain memperdalam ilmu agama, LDK juga dapat membina keagamaan peserta didik serta membentengi peserta didik dari kenakalan-kenakalan remaja dan selalu melakukan kegiatan-kegiatan positif melalui kegiatan-kegiatan yang bernansa islami.

5. Simpulan

Pembinaan keagamaan melalui kegiatan Lembaga Dakwah Kepemimpinan yaitu dilaksanakan dengan cara sebagai berikut : Tujuan pelaksanaan kegiatan LDK adalah untuk Membangun jiwa pemuda yang aktif dan penuh dengan ilmu pengetahuan, Menjadi generasi baru yang bersemangat baru, Pengenalan keorganisasian ROHIS dan struktur kepengurusan, Melatih kepemimpinan anggota ROHIS BIRU SMAN 7 Padang, Melatih pengurus ROHIS BIRU SMAN 7 Padang untuk dapat berorganisasi dengan baik.Landasan pembinaan menggunakan 2 sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah dan pembiasaan. Materi pembinaan meliputi aqidah, syariat dan akhlak. Faktor pendukung : antusiasme siswa, kerjasama yang baik, dukungan dari berbagai pihak dan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat : terjadinya pandemi covid-19 dan kurangnya keterbukaan diantara pengurus Rohis.

6. Referensi

- Daniati, S., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2015). *Pengaruh Ekstrakurikuler Dalam Membina Potensi Diri* Departemen Agama RI. (1998). *Pedoman Kegiatan Ekstra Kurikuler Pada SMU dan Kejuruan*. Jakarta : Dirjen Bimbaga.PDF Indonesia, h. 479. 25
- Departemen Agama RI. 1994. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah*. Panduan untuk guru dan siswa. Jakarta : Depak RI
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1990), h. 37.

- Djamarah, Syaifuh Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh)*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, (Jakarta : Bina Aksara, 1982), h. 43
- Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. (2010). *Dakwah Sekolah Di Era Baru. Solo : Era Inter Media*.PDF Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dan menengah
- Lauda, Vena Astri. 2017. *Buku Skripsi Pembinaan Miral Spritual Siswa Broken Home Melalui Pendekatan Konseling*. Ponorogo : FTIK
- Moeloeng, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, H. Januari. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung. PT : Remaja Rosda
- Nasrullah, N. (2018). *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Emir.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidik Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat)*. Yogyakarta : PT. Lkis.
- Sudiran, Ondeng, S., & Naro, W. (2015). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Smk Penerbangan Techno Terapan Makassar*. Jurnal Diskursus Islam, 3(3), 443–467. <https://doi.org/10.24252/jdi.v3i3.7498>
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wawancara dengan Ibu Enny Sasmita pada pada Rabu 29 Maret 2022
- Wawancara dengan Ibu Tuti Alawiyah Kamis 30 Maret 2022
- Wawancara dengan Bapak Almunar Kamis 30 Maret 2022
- Wawancara dengan Zidan Kamis 30 Maret 2022
- Wawancara dengan Tazila Rahmah Pamgomus Kamis 30 Maret 2022
- Wawancara dengan Zahra Putri Kamis 30 Maret 2022